

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Komunikasi politik merupakan sesuatu yang dinamis dan terus bergerak. Berangkat dari itu semua, banyak hal dan banyak sekali faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya komunikasi politik berjalan di suatu daerah. Komunikasi politik yang dilakukan oleh Lisda Hendrajoni dilakukan dalam berbagai macam cara. Salah satunya Lisda Hendrajoni juga menjadikan platform sosial mediana sebagai sarana untuk memberikan berbagai informasi, menyapa konstituennya, dan bahkan ada beberapa dimana Lisda Hendrajoni menyapa konstituennya dengan pendekatan-pendekatan budaya, semisal dengan bernyanyi lagu khas Sumatera Barat. Namun melalui analisis yang penulis temui, dengan berusaha untuk melihat audiens dari platform digital yang Lisda Hendrajoni miliki, dari sana dapat diketahui bahwa strategi komunikasi politik dengan platform digital tidak terlalu berhasil di garap oleh beliau. Hal ini ditandai dengan rendahnya jumbuh audiens nya. Baik itu platform Instagram, ataupun youtube. Bila dibandingkan dengan politisi-politisi lain di Indonesia, audiens dari Lisda Hendrajoni masih terbilang sedikit.

Hal ini juga dikonfirmasi oleh yang bersangkutan saat penulis berkesempatan untuk mewawancarainya secara langsung. Ia mengatakan bahwa apa yang dilakukan di ranah digitalnya, seperti bernyanyi dan lainnya, dilakukan hanya atas dasar hobi. Sebab sudah dari kecil, dunia tarik suara sudah digelutinya. Hal ini menunjukkan belum matangnya persiapan yang dilakukan oleh beliau, yang menyebabkan audiens di platform digitalnya tidak terlalu banyak.

Selain itu, Lisda Hendrajoni yang kerap melakukan komunikasi politiknya dengan pendekatan-pendekatan populer yang dilakukan dengan menyanyikan lagu khas Sumatera Barat sebetulnya sudah sangat baik.

Mengacu pada data-data yang penulis telah sajikan, tersebut, dapat diketahui bahwa budaya populer merupakan budaya yang pada umumnya digemari oleh masyarakat kebanyakan. Selain itu juga budaya populer dapat menjawab kebutuhan seseorang. Terkait poin ketiga, hal ini sangat tergantung dari politisi atau yang bisa disebut komunikator politik itu sendiri. Hal ini

dijelaskan oleh informan ahli yang penulis wawancarai bernama bapak Munadil Abdul Muqsith. Ia mengatakan bahwa *content is a king, delivery is a queen*. Hal ini maksudnya adalah apapun yang akan disampaikan oleh seorang politisi ataupun komunikator politik, bila tidak dilakukan dengan baik, hal ini akan menimbulkan perspektif yang buruk dari masyarakat kebanyakan. Berangkat dari hal tersebut, sudah seyogyanya seorang politisi memperhatikan terkait komunikasi politik.

komunikasi merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Sebab mustahil bagi seseorang yang hidup, tanpa memerlukan seseorang pun. Minimal ia pasti bergantung pada lingkungan atau alam sekitar. Sedangkan politik adalah segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mendapatkan kekuasaan. Penulis secara pribadi suka memaknai politik sebagai sebuah seni untuk mendapatkan kekuasaan. Dengan begitu, makna dari komunikasi politik adalah suatu aktifitas komunikasi yang dilakukan dalam ranah politik. Kekuasaan sebagaimana penulis maksudkan dalam pengertian diatas tidak melulu memiliki konotasi yang negatif. Bisa saja seorang politisi ketika mendapatkan kekuasaan, ia menyalurkannya untuk kebaikan bersama. Sebab politik pada hakikatnya adalah *for a good life*.

Adapun sebab diterimanya Lisda Hendrajoni dalam masyarakat Sumatera Barat pada umumnya adalah disebabkan oleh beberapa faktor, yakni:

(1) Lisda Hendrajoni melakukan komunikasi politik dengan pendekatan kebudayaan. Hal ini dilakukan secara langsung, beberapa kali juga pernah diliput oleh TV Parlemen;

(2) Pola komunikasi politik populer yang dilakukan oleh Lisda Hendrajoni dalam ranah digital kurang begitu signifikan dampaknya. Hal ini bisa dilihat dari jumlah subscriber *YouTube*, dan beberapa postingan di Instagramnya yang mendapatkan *crowd* kurang begitu baik;

(3) Lisda Hendrajoni bersuamikan seorang datuk. Selain seorang datuk, suami dari Lisda Hendrajoni juga seorang pejabat publik. Yang mana diasumsikan suami dari Lisda Hendrajoni sebelumnya sudah lebih dulu dekat dengan masyarakat, terlebih *ninik mamak*, *cadiak pandai*, dan *alim ulama*. Hal ini yang menjadikan namanya terkontrol dalam kontestasi politik lokal bahkan nasional;

(4) Lisda Hendrajoni sudah akrab dengan masyarakat disana. selama suami dari Lisda Hendrajoni menjabat sebagai bupati Pessel, Lisda Hendrajoni juga turut menemani. Selain itu, beliau juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial;

(5) Lisda Hendrajoni sudah mendapatkan restu dari *ninik mamak*. Sumatera Barat memiliki pola kekhasan dalam komunikasi politiknya. Cenderung masyarakat Sumatera Barat akan menjadikan *ninik mamak*, *cadiak pandai* dan *alim ulama* sebagai patokan dalam menemtukan arah politik. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi Lisda Hendrajoni yang sudah sangat dekat kekerabatannya dengan *ninik mamak*, *cadiak pandai*, dan *alim ulama* atau yang dikenal dengan tungku tigo sarajangan

## 5.2 Saran

Sebaiknya komunikasi politik yang dilakukan oleh Lisda Hendrajoni dalam ranah digital harus lebih diseriuskan lagi. Hal ini mengingat banyak faktor yang akan menguntungkan bila bisa memanfaatkan ranah digital dengan baik. Yang paling mudah adalah memungkinkannya menarik audiens yang lebih besar lagi.